

Analisis Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Barat Tahun 2017-2021

Affan Bagus Santoso¹⁾

B300190309@student.ums.ac.id

Eni Setyowati²⁾

Es241@ums.ac.id

¹⁾²⁾ Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRAK

Permasalahan soal kemiskinan di Provinsi Jawa Barat, Indonesia sebagai negara yang berkembang yang hingga saat ini belum terselesaikan persoalannya. Banyak faktor yang mempengaruhinya meliputi pendidikan, kurangnya kesempatan kerja, jumlah penduduk yang tinggi, ataupun faktor kesehatan. Tujuan dari penelitian ini menganalisis pengaruh Jumlah Penduduk, Produk Domestik Regional Bruto, Angka Harapan Hidup, Rata Lama Sekolah, pengangguran terhadap kemiskinan di 27 kabupaten/kota di Jawa Barat dari tahun 2017-2021. Data panel (times series dan cross sectional) dari 27 kabupaten/kota di Jawa Barat digunakan sebagai teknik untuk penelitian ini dari tahun 2017 hingga 2021. Model terpilih untuk penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Penelitian ini menunjukkan hasilnya bahwa Produk Domestik Bruto (PDRB) dan Pengangguran berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Sebaliknya, Jumlah Penduduk, Angka Harapan Hidup, RLS tidak berdampak signifikan pada penelitian di Provinsi Jawa Barat tahun 2017-2021.

Kata kunci: Jumlah Penduduk, Produk Domestik Regional Bruto, Angka Harapan Hidup, Rata Lama Sekolah, Pengangguran, Kemiskinan, Data Panel.

PENDAHULUAN

Ketika sekelompok orang atau individu memiliki tingkat kemakmuran ekonomi yang rendah dan tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup, keadaan itu disebut sebagai kemiskinan. Kemiskinan juga dianggap sebagai keadaan seseorang ketika mengalami kekurangan uang untuk menjamin kelangsungan hidup (Dores et al., 2015). Kemiskinan menjadikan keberadaan negara untuk dapat dijadikan agenda pembangunan supaya dapat mengentaskan kemiskinan melalui keuangan mikro islam (IMF) (Setyowati & Rahayu, 2020). Dalam pengertian yang lebih luas, kemiskinan bersifat multidimensi, yang menyiratkan bahwa tidak mampu memenuhi tuntutan dari berbagai sudut merupakan definisi dari kemiskinan. Salah satunya adalah aspek primer yang mencakup pada pengetahuan dan kemampuan yang terbatas, pelibatan organisasi sosiopolitik yang buruk, maupun keuangan yang minimum. Dalam aspek sekunder mencakup informasi terbatas (Giovanni, 2018).

Banyak faktor utama yang dapat menyebabkan kemiskinan, termasuk jumlah individu yang hidup dalam kemiskinan atau perbedaan pendapatan antara kelompok berpenghasilan rendah dan tinggi, rendahnya tingkat pendidikan pada masyarakat, meningkatnya jumlah pengangguran, dan faktor ekonomi ketika jual beli dimana terdapat kecenderungan dari kenaikan suatu harga (Endrayani & Dewi, 2016). Selain itu kemiskinan dapat terjadi karena tingkat jumlah penduduk yang semakin bertambah serta diikuti dengan keterlambatan pertumbuhan ekonomi. Selama distribusi belum merata maka kemiskinan akan terus mengalami peningkatan, sehingga nilai PDB per kapita dan pertumbuhan yang dicapai semakin tinggi (Aprillia et al., 2021).

Pulau Jawa merupakan pulau di Indonesia yang mengalami peningkatan kemiskinan setiap tahunnya, pada tahun 2019 terdapat 2,56 juta penduduk miskin dengan persentase 8,29%, yang berarti bahwa separuh dari penduduk Indonesia mengalami kemiskinan di Pulau Jawa. Faktor pemicu yang menyebabkan Pulau Jawa mengalami tingginya angka kemiskinan karena sentralisasi pembangunan di Pulau Jawa, dimana pendapatan perkapita lebih kecil daripada jumlah penduduk, sehingga hal tersebut mempengaruhi tingkat kemiskinan (Deby Alsyia et al., 2015). Salah satu provinsi di Indonesia dengan tingkat kemiskinan yang tinggi adalah Jawa Barat. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS 2021), provinsi Jawa Barat memiliki persentase penduduk miskin tertinggi ke-16 secara nasional. Namun, Provinsi Jawa Barat memiliki jumlah penduduk miskin tertinggi kedua pada negara ini. Pada gambar 1 dapat dilihat jumlah penduduk yang miskin di Jawa Barat pada tahun 2017 hingga 2021.

Gambar 1: Jumlah Penduduk Miskin Jawa Barat Tahun 2017-2021



Sumber: BPS Jawa Barat, data diolah

Berdasarkan Gambar 1 menjelaskan tingkat kemiskinan di Jawa Barat mengalami penurunan dan peningkatan angka penduduk miskin, di tahun 2017-2019 persentase penduduk

miskin di Jawa Barat menunjukkan tren menurun dari sisi jumlah penduduk maupun persentasenya. Badan Pusat Statistik (BPS) memperkirakan ambang kemiskinan penduduk Indonesia adalah Rp 425.250 per kapita per bulan pada 2019 dan Rp 458.947 per kapita per bulan pada 2020. (bps.go.id, n.d.). Jika dilihat dari standar kemiskinan provinsi Jawa Barat, Melihat tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Barat, hal itu menyebabkan peningkatan kemiskinan di Jawa Barat selama merebaknya pandemi Covid-19 yang muncul pada bulan Maret 2020. Terakhir, pada tahun 2021 akan meningkat menjadi 8, persen atau sekitar 2 juta orang, dibandingkan dengan tingkat kemiskinan 7,88 persen (atau sekitar 3,9 juta orang) untuk tahun 2020.

Upaya pemerintah untuk mengatasi tingkat kemiskinan yaitu dengan adanya kebijakan pembangunan yang menjadi tanggungjawab masyarakat maupun pemerintah dan menyediakan beberapa program untuk meminimalisir terjadinya peningkatan angka kemiskinan di kalangan sekelompok masyarakat (Pratiwi & Setyowati, 2022). Selain itu upaya penanggulangan kemiskinan dapat dilakukan dengan cara menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat, pemberdayaan masyarakat berupaya untuk mempercepat pembangunan pranata social, meningkatkan kemampuan masyarakat miskin untuk memperoleh keterampilan dasar dan kemampuan wirausaha sehingga mereka dapat memanfaatkan lingkungannya dan melahirkan gagasan yang lebih maju. (Andhykha et al., 2018). Pembangunan yang berkelanjutan dapat digunakan sebagai strategi untuk berorientasi pada pembangunan ekonomi yang bertujuan untuk menurunkan angka kemiskinan dengan pemerataan ekonomi yang berkeadilan pada sekelompok masyarakat (Putra & Arka, 2016a).

Salah satu cara yang dilakukan di negara Indonesia yaitu melalui pembangunan manusia yang bertujuan untuk mengurangi tingkat kemiskinan dengan cara keberhasilan program keuangan mikro yang dapat dijadikan pendekatan secara efektif dan diakui telah berhasil seperti di Bank Grameen Bangladesh (Setyowati & Rahayu, 2020). Investasi dibidang kesehatan dan Pendidikan juga lebih penting untuk menumbuhkan SDM yang unggul, karena asset utama penduduk miskin ialah tenaga kasar (Khoirudin, 2020). Hal tersebut menjadikan perhatian Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dalam permasalahan kemiskinan yang bertujuan dalam *Sustainable Development Goals* (SDG's) yang berprinsip "Mengakhiri kemiskinan di manapun dan dalam bentuk apapun" (Rizki et al., 2021). Dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji variabel-variabel yang mempengaruhi angka kemiskinan Jawa Barat tahun 2017-2021.

TINJAUAN PUSTAKA

Kemiskinan

Kemiskinan adalah keadaan sosial maupun ekonomi untuk mencukupi kebutuhan dasar hidup seseorang yang tidak dapat terpenuhi untuk kebertahanan hidupnya yang lebih cukup. Kemiskinan dapat dikatakan rendahnya penghasilan sehingga menimbulkan tidak terpenuhinya kebutuhan dasar seperti kebutuhan pokok terdiri dari makanan, pakaian, maupun tempat tinggal (Titania & Setyowati, 2022).

Kemiskinan berarti tidak terdapatnya akses pekerjaan maupun pendidikan yang dapat menanggulangi masalah penduduk miskin sehingga tidak memiliki kehormatan yang layak sebagai warga negara (Dores et al., 2015). Permasalahan kemiskinan bersifat multidimensional sehingga dapat dilakukan penanggulangan kemiskinan melalui komprehensif mencakup seluruh lingkungan masyarakat maupun juga terlaksana secara teratur (Andhykha et al., 2018).

Jumlah Penduduk

Seseorang yang telah bertempat tinggal di wilayah Indonesia sekurang-kurangnya enam bulan atau kurang dari enam bulan tetapi hanya berencana untuk tinggal disebut sebagai penduduk (Hambarsari & Inggit, 2016). Terdapat suatu terikatan jumlah populasi dan angka kemiskinan penduduk, dilihat dari aspek jumlah penduduk, jika jumlah penduduk memiliki dampak positif

maka dapat meningkatkan pembangunan ekonomi, artinya harapan hidup seseorang dapat mendorong naiknya angkatan kerja yang akan menaikkan beberapa sector-sektor manufaktur maupun produksi agar dapat meningkatkan perekonomian (Nurcholis & Setyowati, 2022). Menurut teori Malthus, pertumbuhan penduduk yang berkelanjutan adalah salah satu faktor yang digunakan untuk mendorong permintaan tambahan. Pertumbuhan penduduk yang meningkat dapat mengakibatkan masalah ketertinggalan dan menyebabkan peluang pembangunan menjadi lebih berlanjut (Suryaningrum et al., 2021).

Produk Domestik Regional Bruto

PDRB merupakan nilai total produk maupun jasa akhir yang diperoleh dari hasil mencakup keseluruhan unit perekonomian (Andhykha et al., 2018). Kenaikkan PDRB meningkat terlepas dari apakah pertumbuhan lebih tinggi atau lebih rendah. Dalam pengukuran pembangunan ekonomi tidak hanya bertumpu pada produk nasional bruto, namun hanya memperlihatkan distribusi pendapatan yang meluas di masyarakat sekitar serta yang sudah menampilkan hasilnya. Selain itu, dapat dikatakan rendahnya PDRB memiliki dampak dengan taraf konsumsi rumah tangga (Giovanni, 2018). Dapat dikatakan bahwa faktor meningkatnya kemiskinan disebabkan PDRB menurun sehingga dapat berpengaruh terhadap angka kemiskinan, hal ini diakibatkan jumlah nilai tambah akhir barang maupun jasa akan menurun (Fitriana & Hasmarini, 2022).

Angka Harapan Hidup (AHH)

Angka harapan hidup adalah harapan hidup rata-rata seseorang dalam populasi suatu daerah tersebut. Untuk menilai kinerja pemerintah untuk mewujudkan kesejahteraan penduduk di suatu wilayah dalam meningkatkan kesehatan maka diperlukannya angka harapan hidup (Kevin et al., 2022). Kesehatan dapat dikatakan sebagai salah satu asset individu yang memiliki nilai intrinsik dan sumber daya yang mampu mensejahterakan masyarakat di berbagai wilayah. Seseorang yang sehat jasmani maupun rohani dapat mewujudkan kontribusi yang meningkat terhadap pendapatan yang relative meningkat juga (Dores et al., 2015). Angka harapan hidup merupakan bagian indikator kesehatan dalam masyarakat sebagaimana tinggi rendahnya angka harapan hidup (AHH) mendorongnya kemajuan dalam perekonomian di suatu wilayah (Bancin & Usman, 2020).

Rata-Rata Lama Sekolah

Rata-rata lama sekolah sebagai penunjuk dalam pengukuran taraf pendidikan yang mencerminkan peningkatan SDA dan juga kualitas keberhasilan pembangunan pada suatu daerah (Kevin et al., 2022). Pembangunan sumber daya manusia melalui pendidikan memiliki peranan penting untuk menurunkan proses peningkatan kemiskinan (Asrol & Ahmad, 2018). Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk dengan tingkat Pendidikan yang meningkat memungkinkan dapat menurunkannya tingkat kemiskinan menjadi lebih kecil. Pendidikan maupun kemiskinan terdapat hubungan sama-sama berpengaruh, dimana pendidikan yang lebih tinggi, kompetensi seseorang dapat naik sehingga membangun aktivitas produktif tenaga kerja seseorang pada suatu daerah (Berliani, 2021).

Pengangguran (UEMP)

Pengangguran merupakan orang tergolong sebagai angkatan kerja aktif mencari kerja untuk mendapatkan upah, namun bukan mendapatkan suatu kerjaan sesuai yang diharapkan kepada seseorang tersebut (Safri, 2021). Pengangguran mengakibatkan penurunan pendapatan masyarakat sehingga memberikan dampak rendahnya kesejahteraan. Rendahnya tingkat kemakmuran masyarakat di berbagai daerah dipengaruhi oleh pengangguran sehingga akan memperluas lingkungan masyarakat terperangkap pada lingkaran kemiskinan karena tidak mempunyai penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Asrol & Ahmad, 2018). Pembangunan yang

tinggi disebabkan oleh kurangnya keberhasilan pembangunan negara, yang disebabkan oleh ketimpangan jumlah Angkatan kerja dan lowongan kerja (Putra & Arka, 2016).

METODE

Model Common Effect merupakan model estimasi yang menggabungkan data time series dan cross section. Menurut (Yuliadi, 2014) Untuk menganalisis pengaruh Jumlah Penduduk, Produk Regional Domestik Bruto (PDRB), Angka Harapan Hidup, Rata Lama Sekolah dan Pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Barat tahun 2017 – 2021, jadi digunakan analisis regresi data panel dengan model ekonometrika sebagai berikut :

$$K_{it} = \beta_0 + \beta_1 JP_{it} + \beta_2 PDRB_{it} + \beta_3 AHH_{it} + \beta_4 RLS_{it} + \beta_5 UEMP_{it} + \varepsilon_{it}$$

Di mana:

K	= Kemiskinan (Ribu Jiwa)
JP	= Jumlah Penduduk (Juta Jiwa)
$PDRB$	= Product Regional Domestik Bruto (Milyar)
AHH	= Angka Harapan Hidup (%)
RLS	= Rata Lama Sekolah (%)
$UEMP$	= Pengangguran (%)
ε	= Error term (Faktor Kesalahan)
β_0	= Konstanta
$\beta_1 \dots \beta_5$	= Koefisien regresi variabel independen.
t	= Tahun ke t
i	= Kabupaten/kota ke i di Provinsi Jawa Barat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Estimasi

Data panel studi yang meliputi data cross setion dari 27 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat selama dan 5 tahun data time series dapat digolongkan sebagai data sekunder. Penelitian ini terdapat data variabel terikat dan bebas yang diperoleh dari Badan Pusat Statistika (BPS). Ada tiga metode yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) dapat digunakan untuk mengestimasi model regesi dengan memanfaatkan data panel. Hasil regresi dengan tiga model pedekatan tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1: Hasil Analisis Data Panel

Variabel	Koefisien		
	CEM	FEM	REM
C	-619.0694	1426.562	-535.3157
logPOP	82.69330	-41.64731	79.24032
logPDRB	-18.41025	-86.86008	-35.19303
AHH	-1.328868	-0.087058	0.037348
RLS	-23.36031	17.99580	-15.63319
UEMP	8.254720	4.302979	4.947346
L	0.762470	0.980331	0.377868
R^2			
Adj R^2	0.753263	0.974411	0.353755
F-statistic	82.81786	165.6028	15.67033z

Sumber: Hasil olahan E-Views 12

Pemilihan Model Estimasi Terpilih

Uji Chow

Untuk menentukan apakah model FEM lebih unggul dari CEM, digunakan Uji Chow. Hasil olah data dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2: Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests (Chow test)			
Effects Tests	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	43.879611	(26.103)	0.0000
Cross-section Chi-square	336.319247	26	0.0000
R ² = 0.762470; F-Stat = 82.81786; Sig. F-Stat = 0.000000			

Sumber: Hasil olahan E-Views 12

Pada Tabel 2. diketahui nilai Sig. F- statistik sebesar $0.000000 < 0.05$ sehingga H_0 ditolak, *Fixed Effect Model* (FEM) dipilih sebagai model terbaik.

Uji Hausman

Uji Hausman adalah alat yang digunakan untuk menentukan apakah FEM lebih unggul dari model REM. Hasil olah dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3: Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	18.047058	5	0.0029
R ² = 0.980331; F-Stat = 165.6028; Sig. F-Stat = 0.000000			

Sumber: Hasil olahan E-Views 12

Dilihat dari Tabel 3, nilai probabilitas random cross section (REM) adalah $0.0026 < 0.05$, yang berarti H_0 ditolak, jadi *Fixed Effect Model* (FEM) sebagai model terpilih.

Tabel 4: Hasil Regresi Uji Fixed Effect Model

$K_{it} = 1426.562 - 4164731 \log POP_{it} - 86.86008 \log PDRB_{it} - 0.087058 AHH_{it} + 17.99580 RLS_{it} + 4.302979 UEMP_{it}$						
P-Value	Log(POP) 0.3414	Log(PDRB) 0.0090	AHH 0.7809	RLS 0.1266	UEMP 0.0033	
R ² = 0.980331 ; DW- Stat = 1.655562 ; F-Stat = 165.6028 ; Prob (F-Stat) = 0.000000						

Sumber: Hasil olahan E-Views 12

Uji Kebaikan Model terpilih

Uji Eksistensi Model (Uji F)

Uji statistik kebaikan menunjukkan bahwa estimasi *Fixed Effect Model* (FEM) sebagai eksis, dilihat dari nilai p (p value), propabilitas, ataupun signifikansi empiric statistik F yang bernilai

0,0000 ($< 0,01$), menjelaskan bahwa variabel Jumlah Penduduk, Produk Domestik Regional Bruto, Angka Harapan Hidup, Rata Lama Sekolah dan Pengangguran dapat mempengaruhi kemiskinan

Interpretasi R-Square

Koefisien determinasi dengan daya ramal R^2 sebesar 0.980331. Secara spesifik, variabel jumlah penduduk, PDRB, angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, dan pengangguran dapat menjelaskan 98,03% dari kemiskinan. Sisanya dipengaruhi oleh variabel lain pada perimeter model sebesar 1,97%.

Uji Validalitas Pengaruh (Uji t)

Tabel 5: Hasil Uji Validalitas Pengaruh

Variabel	T	Sig. T	Kriteria	Kesimpulan
logPOP	-0.955797	0.3414	> 0.10	Tidak Signifikan pada $\alpha = 0.10$
logPDRB	-2.663129	0.0090	< 0.05	Signifikan pada $\alpha = 0,05$
AHH	-0.278893	0.7809	> 0.10	Tidak Signifikan pada $\alpha = 0,10$
RLS	1.540155	0.1266	> 0.10	Tidak signifikan pada $\alpha = 0,10$
UEMP	3.007784	0.0033	< 0.05	Signifikan pada $\alpha = 0,05$

Sumber: Hasil Olahan E-views 12

Jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Barat. Dilihat dari variabel populasi penduduk (POP) berkoefisien regresi -41.64731. artinya tinggi rendahnya jumlah penduduk tidak mempengaruhi kemiskinan di Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini didukung oleh penelitian (Fitriana & Hasmarini, 2022) bahwa populasi penduduk tidak berpengaruh besarnya kemiskinan di Provinsi Jawa Barat dikarenakan program Keluarga Berencana mulai berkembang atau bermunculan di berbagai kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat. Sehingga populasi didominasi oleh usia yang produktif akan mewujudkan suatu hasil proses yang baik. Seorang usia kerja atau anak muda dengan ide-ide inovatif dapat menurunkan angka kemiskinan. Penelitian (Deby Alsya et al., 2021) melalui program KB memberikan dampak pertambahan penduduk tidak meningkat tinggi karena jumlah penduduk juga lebih didominasi penduduk usia kerja yang dimana jumlah pekerja dapat berpartisipasi dalam menaikkan kegiatan perekonomian penelitian ini juga sejalan oleh penelitian (Berliani, 2021).

Koefisien regresi Produk Domestik Bruto (PDRB) sebesar -86.86008 hal tersebut menjelaskan bahwa angka kemiskinan di Provinsi Jawa Barat dipengaruhi negatif signifikan oleh variabel PDRB. Selain itu disimpulkan bahwa PDRB mempunyai pengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini sesuai penelitian (Fitriana & Hasmarini, 2022) menjelaskan bahwa apabila PDRB menurun maka memberikan dampak terpengaruhnya tingkat kemiskinan, dimana besarnya nilai tambah akhir barang maupun pelayanan juga dapat menurun. Kemudian dapat dikatakan penurunan jumlah barang dan jasa dapat berpengaruh pada tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Asrol & Ahmad, 2018) berdasarkan nilai PDRB Provinsi Jawa Barat dapat dinilai bahwa PDRB mampu mengurangi tingkat kemiskinan karena dimana nilai PDRB naik setiap tahunnya dapat berdampak pada jumlah penduduk di kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat. Penelitian (Giovanni, 2018) untuk mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi harus melihat peningkatan PDRB dengan melihat kenaikan tersebut lebih besar maupun rendah. Pembangunan ekonomi tidak dicapai dari PDRB hanya melihat dimana distribusi pendapatan meluas dikalangan berbagai masyarakat sehingga dapat menikmati hasil yang diperoleh.

Variabel angka harapan hidup di Provinsi Jawa Barat tidak berpengaruh terhadap angka kemiskinan dengan koefisien regresi sebesar -0,087058. Menurut penelitian (Bancin & Usman, 2020) AHH tidak berpengaruh dengan angka kemiskinan di Provinsi Jawa Barat antara tahun 2017 hingga 2021.. Disebabkan tingkat kemakmuran dan kesejahteraan di setiap kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat baik dari segi kesehatannya berbeda-beda seperti gizi, pelayanan, maupun

kondisi lingkungannya. Hasil tersebut juga didukung oleh penelitian (Reavindo, 2021) menjelaskan AHH di berbagai wilayah di Provinsi Jawa Barat yang ada di kabupaten maupun kotanya memiliki perbedaan yang tergantung yang dapat dilihat dari kualitas hidupnya yang dicapai oleh populasi penduduk, dilihat dari segi ekonomi, sosial, kesehatan, maupun pendidikan. Namun, juga akan diakibatkan menurunnya tingkat kebijakan pemerintah dalam mengatasi permasalahan kesehatan yang tidak dapat tepat sarannya jadi, memberikan kualitas kesehatan di kabupaten/kota setiap wilayah menjadi menurun. Penelitian (Chairunnisa & Qintharah, 2022), AHH merupakan bukan bagian suatu jaminan seseorang dapat bekerja dengan baik.

Variabel Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dengan nilai koefisien 17,95580 berpengaruh positif maupun tidak signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Barat tahun 2017-2021, menurut hasil regresi data panel. Menurut penelitian penelitian (Susanto & Pangesti, 2019) masyarakat yang tingkat pendidikannya tinggi mudah mendapatkan pekerjaan terhormat, yang akan berdampak pada rendahnya kemiskinan. Sehingga dapat diartikan peningkatan pendidikan akan menurunkan angka kemiskinan, karena pendidikan merupakan salah satu cara untuk mencegah kemiskinan (Putra & Arka, 2016b).

Hasil analisis menunjukkan bahwa kemiskinan di Jawa Barat sangat dipengaruhi oleh pengangguran (UEMP), dengan nilai koefisien 4,302979. Penelitian ini sejalan dengan (Pratiwi & Setyowati, 2022) bahwa memiliki hubungan stimulasi yang signifikan maupun positif antara pengangguran maupun kemiskinan, sehingga jika pengangguran meningkat maka angka kemiskinan juga akan meningkat dan sebaliknya karena jika terdapat golongan masyarakat yang menganggur maka akan menurunkan kesejahteraan masyarakat pula. Menurut (Andhykha et al., 2018) kualitas sumber daya manusia juga dinilai penting untuk mengukur indeks kualitas hidup apabila memiliki nilai terendah maka berakibat menurunnya produktivitas kerja dari masyarakat. Hal itu juga dapat diartikan bahwa pertumbuhan ekonomi jika tidak diikuti dengan menaikkan kesempatan kerja dapat menimbulkan ketimpangan sehingga menyebabkan suatu keadaan pertumbuhan ekonomi dengan peningkatan kemiskinan (Putra & Arka, 2016b).

KESIMPULAN

Faktor PDRB dan pengangguran berpengaruh besar terhadap angka kemiskinan di Provinsi Jawa Barat tahun 2017–2021, menurut analisis angka kemiskinan di provinsi tersebut periode 2017–2021. Seperti terlihat dari hasil uji Chow maupun Hausman, model estimasi Fixed Effect Model (FEM) dipilih sebagai hasil estimasi regresi yang unggul untuk data panel. Model Fixed Effect (FEM) yang dipilih menunjukkan bahwa model yang diperkirakan ada, yang berarti PDRB dan pengangguran mempengaruhi kemiskinan secara simultan.

Berdasarkan analisis regresi data panel dan hasil uji t dijelaskan jumlah penduduk, produk domestik regional bruto (PDRB), dan angka harapan hidup (AHH) berpengaruh negatif terhadap kemiskinan, sedangkan RLS maupun pengangguran berpengaruh positif. Sementara PDRB dan pengangguran signifikan atau berpengaruh terhadap kemiskinan, variabel jumlah penduduk, RLS, dan angka harapan hidup (AHH) tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan.

Uji statistik kebaikan model menunjukkan model Estimasi Fixed Effect Model (FEM) eksis, dilihat dari nilai p (p value), probabilitas, ataupun signifikansi statistik empiris F, yang bernilai 0,0000 (0,01), dengan R^2 atau kekuatan prediksi 0,980331. Artinya, hanya 98,03% variasi kemiskinan yang dapat dijelaskan oleh variabel jumlah penduduk, produk domestik regional bruto (PDRB), angka harapan hidup (AHH), rata-rata tahun sekolah (RLS), maupun pengangguran. Sisanya 1,975% dipengaruhi oleh variabel ataupun faktor lain yang bukan dicantumkan dalam modelnya.

REFERENSI

- Andhykha, R., Handayani, H. R., & Woyanti, N. (2018). Analisis Pengaruh PDRB, Tingkat Pengangguran, dan IPM Terhadap Tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Media Ekonomi Dan Manajemen*, 33(2), 113–123. <https://doi.org/10.24856/mem.v33i2.671>
- Aprillia, A., Wardhani, R. S., & Akbar, M. F. (2021). Analysis of Factors Affecting Poverty in the Province of the Bangka Belitung Islands. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 6(2), 188. <https://doi.org/10.20473/jiet.v6i2.29184>
- Asrol, A., & Ahmad, H. (2018). Analysis of Factors that Affect Poverty n Indonesia. *Journal of Development Economic*, 39.
- Bancin, S. K., & Usman, U. (2020). Pengaruh AHH, AHLS Dan PDRB Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Aceh. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 9(1), 16–27.
- Berliani, K. (2021). Pengaruh Tingkat Pengangguran, Tingkat Pendidikan, dan Laju Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Penduduk Provinsi Jawa Barat Tahun 2015-2020. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(2), 872–882. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i2.2244>
- bps.go.id. (n.d.). *Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat*. Bps.Go.Id. Retrieved September 22, 2022, from <https://jabar.bps.go.id/>
- Chairunnisa, N. M., & Qintharah, Y. N. (2022). Pengaruh Kesehatan, Tingkat Pendidikan, dan Upah Minimum terhadap Kemiskinan pada Provinsi Jawa Barat Tahun 2019-2020. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi*, 7(1), 147–161. <https://doi.org/10.51289/peta.v7i1.530>
- Deby Alsyia, V., Triwahyuningtyas, N., & Murtatik, S. (2015). International Journal of Social Service and Research Analysis of Factors Affecting Poverty Level in Java Island. *Jurnal Internasional Sosial, Layanan Dan Penelitian*, 2, 150–161. <https://ijssr.ridwaninstitute.co.id/index.php/ijssr/>
- Deby Alsyia, V., Triwahyuningtyas, N., & Murtatik, S. (2021). Analysis of Factors Affecting Poverty Level in Java Island. *International Journal of Social Service and Research*, 1(2), 150–162. <https://doi.org/10.46799/ijssr.v1i2.29>
- Dores, E., Rosa, Y. Del, & Jolianis. (2015). Pengaruh Angka Melek Huruf dan Angka Harapan Hidup Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia. *Jurnal Program Pendidikan Ekonomi*, 2(2). <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.22202/economica.2014.v2.i2.225>
- Endrayani, N. K. E., & Dewi, M. H. U. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Undayana*, 5(1), 63–88. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/download/17369/12362>
- Fitriana, R. I., & Hasmarini, M. I. (2022). Determinants of Poverty Rate in East Java Province in 2018-2020. *Journal Research of Social Science, Economic, and Management*, 02(4), 533–543. <https://doi.org/10.36418/jrssem.v2i04.307>
- Giovanni, R. (2018). Analisis Pengaruh PDRB, Pengangguran dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Pulau Jawa Tahun 2009-2016. *Economics Development Analysis Journal*, 7(1), 23–31. <https://doi.org/10.15294/edaj.v7i1.21922>
- Hambar Sari, P. D., & Inggit, K. (2016). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Kependudukan dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Timur Tahun 2004-2014. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 257–282.
- Kevin, A. V., Bhinad, A., & Syari'udin, A. (2022). Pengaruh PDRB, Angka Harapan Hidup, dan Rata-rata Lama Sekolah Terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2021. *Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(12), 2959–2968. <https://doi.org/doi.org/10.54443/sibatik.v1i12.482>
- Khoirudin, R. (2020). Analisis Faktor Kemiskinan Kabupaten/Kotadi Provinsi Jawa Barat 2013-

2018. *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2(2), 131–136. <https://doi.org/10.29303/e-jep.v2i2.26>
- Nurcholis, A. F. Z. A., & Setyowati, E. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk, IPM dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Banten Tahun 2017-2020. *Procedia of Social Sciences and Humanities*, 3, 128–135. <https://doi.org/10.21070/pssh.v3i.175>
- Pratiwi, N., & Setyowati, E. (2022). Analisis Pengaruh Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia, dan Upah Terhadap Kemiskinan di Karesidenan Surabaya Tahun 2015-2020. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 22. <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.10041>
- Putra, I. K. A. A., & Arka, S. (2016a). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Kesempatan Kerja, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Pada Kabupaten / Kota Di Provinsi Bali. *EP Unud*, 7(3), 416–444.
- Putra, I. K. A. A., & Arka, S. (2016b). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka , Kesempatan Kerja , dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Pada Kabupaten / Kota di Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7(3), 416–444.
- Reavindo, Q. (2021). Pengaruh Komponen Pada IPM Terhadap Persentase Penduduk Miskin Di Kabupaten Karo Tahun 2010-2020. *Jurnal Penelitian*, 5(2), 286–295. https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v5i2.1236
- Rizki, M. I., Suparman, Y., & ... (2021). Identifikasi Faktor Kemiskinan di Provinsi Jawa Barat Menggunakan Fixed Effect Two Stage Least Squares. *Prosiding ...*, 2021. <http://prosiding.statistics.unpad.ac.id/index.php/prosidingnasional/article/view/111%0Ahttp://prosiding.statistics.unpad.ac.id/index.php/prosidingnasional/article/download/111/118>
- Safri, M. (2021). The Analysis Related to the Factors Which Affect The Poverty Levels of District/Cities in Jambi Province During 2014-2018. *Journal of Education Management and Social Science*, 2(3), 451–462. <https://doi.org/10.31933/dijemss.v2i3>
- Setyowati, E., & Rahayu, S. T. (2020). The role of shariah micro financial institution in reducing poverty. *Test Engineering and Management*, 82(2–2), 2233–2241.
- Suryaningrum, O. A., Mulyanto, M., & Gravitiani, E. (2021). Analysis of Factors Affecting Poverty Levels: a Study of Central Java Province. *International Journal of Economics, Business and Management Research*, 5(12), 292–301. www.ijebmr.com
- Susanto, R., & Pangesti, I. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kemiskinan di DKI Jakarta. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 5(4), 340. <https://doi.org/10.30998/jabe.v5i4.4183>
- Titania, N. A., & Setyowati, E. (2022). Determinan Tingkat Kemiskinan di Karesidenan Madiun Dengan Data Panel. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 22(1), 89–99. <https://doi.org/10.30596%2Fekonomikawan.v22i1.9987>
- Yuliadi, A. T. B. dan I. (2014). Electronic data processing. In *Archives of Environmental Health*. Danisa Media. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/00039896.1961.10663066>